

FENOMENA PROKRASTINASI AKADEMIK DI KALANGAN MAHASISWA

Oleh: Muhammad Syukur¹, A. Octamaya Tenri Awaru², Megawati³

^{1,2,3} Program Studi pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) Faktor penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. 2) Dampak konkret dan dampak emosional prokrastinasi akademik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial semester 8 keatas yang belum menyelesaikan kuliahnya dan orangtua mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa; 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik adalah Buruknya pengelolaan waktu, sulit berkonsentrasi, takut gagal, dan bosan mengerjakan tugas. 2) Dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak konkret dan dampak emosional.

Kata Kunci: Mahasiswa, Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tempat untuk mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar. Dalam mengemban perannya sebagai mahasiswa mereka akan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan..Jika mengacu dalam aturan akademik maka mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan masa studinya selama 4 tahun atau sebanyak delapan semester. Hal ini berdasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa bab III pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester untuk pendidikan S-1 dijadwalkan delapan semester(Nasional, 2000)

Pada kenyataan harapan tersebut terkadang tidak sesuai dengan kenyataan, beberapa mahasiswa butuh waktu yang lebih untuk menyelesaikan studinya. Mereka lebih lama menggunakan waktunya dikampus dibanding dengan waktu yang ditentukan oleh universitas (Masruroh, 2013), (Dolton, Marcenaro, & Navarro, 2003; Curtis & Shani, 2002). Keadaan yang sama juga berlaku pada mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, banyak diantara mereka yang masa kuliahnya melewati batas waktu yang ditentukan universitas. Kondisi ini tidak terjadi begitu saja, tapi di sebabkan oleh beberapa hal. Misalnya mahasiswa kuliah sambil kerja *part time*, jarang masuk kampus, malas mengerjakan tugas dari dosen serta waktu yang kebanyakan digunakan untuk bermain atau berleha-leha. Yang dimaksud banyak bermain dalam hal ini adalah mahasiswa lebih memilih mengerjakan hal yang dianggapnya lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas akhirnya (Ernima, Parimita, & Wibowo, 2016; Putri, 2013).

Aktivitas lain yang dikerjakan mahasiswa adalah belajar untuk menyiapkan diri dalam kelas, mengerjakan kuis yang diberikan dosen dikelas. Mahasiswa juga perlu belajar sebelum ujian, baik ujian tengah semester dan ujian akhir. Banyaknya aktivitas mahasiswa ini menuntut mereka agar mampu membagi waktu dengan baik. Pengelolaan waktu atau manajemen waktu yang baik merupakan tantangan tersendiri yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Manajemen waktu yang buruk akan membuat mereka kesulitan untuk melaksanakan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa (Arumsari & Muzaqi, 2016; Mayasari, 2007).

Jika ada kegagalan dalam mengelola waktu tentu banyak pekerjaan yang tertunda, baik dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Prokrastinasi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut perilaku menunda-nunda pekerjaan. Sedangkan bagi pelaku atau mahasiswa yang menunda pekerjaan disebut dengan procrastinator. Solomon dan Rothblum dalam (Bendicho, Mora, Añorbe-Díaz, & Rivero-Rodríguez, 2016; Grunschel & Schopenhauer, 2015) mengemukakan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dan menyelesaikan tugas berulang-ulang dan sengaja untuk melakukan kegiatan lain sehingga kinerja menjadi minim dan tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu.

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dalam bidang akademik. Mahasiswa yang banyak melakukan prokrastinasi adalah mahasiswa akhir. Mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang sudah dituntut untuk penyelesaian studinya. Untuk mahasiswa menyelesaikan skripsi merupakan tantangan yang harus dihadapi dan kewajiban bagi mahasiswa semester akhir. Untuk mendapatkan gelar sarjana atau gelar Strata Satu (S1) salah satu syaratnya adalah menghasilkan sebuah karya ilmiah yang disebut dengan skripsi. Untuk Sarjana (S1), salah satu yang harus dipenuhi adalah menghasilkan artikel ilmiah yang biasa disebut skripsi.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial yang terdiri dari 4 Jurusan dan 9 Program Studi, mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu (7- 8 semester) belum maksimal. Artinya ditemukan banyak mahasiswa yang belum selesai tepat pada waktunya atau sesuai dengan yang ditentukan oleh kampus yaitu 4 tahun. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor psikologis ataupun faktor lingkungan mahasiswa tinggal dan bergaul. Kebiasaan mereka menunda mengerjakan tugas akademik kemudian berdampak pada penundaan menyelesaikan kuliah dengan berbagai alasan.

Hal tersebut, diketahui dari hasil wawancara beberapa mahasiswa bahwa beberapa dari senior mereka seperti angkatan 2014 dan angkatan 2013, bahkan angkatan 2012 belum menyelesaikan studinya diantaranya ada yang masih aktif kuliah maupun sedang menyusun tugas akhir. Mahasiswa semester akhir yang masih aktif kuliah ini disebabkan karena ada mata kuliah yang belum tuntas di semester sebelumnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa mengumpulkan tugasnya terlambat atau lewat dari waktu yang telah ditetapkan, bahkan ada yang sampai tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Penundaan tugas akademik ini, berdampak terhadap kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Dengan demikian,

ada dua tujuan dalam penulisan artikel ini yaitu mengetahui faktor penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan dampak konkret dan dampak emosional prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti sekaitan dengan prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa. Informan ditentukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yang berarti sampel sengaja dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yaitu, mahasiswa fakultas ilmu sosial semester 8 ke atas, telah menyelesaikan semua mata kuliah, mahasiswa yang berdomisili makassar, gowa dan takalar, orang tua mahasiswa, ketua prodi dan penasehat akademik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan informan penelitian secara mendalam yang dilakukan di kampus, di rumah informan atau waktu informan nongkrong di tempat-tempat tertentu. Observasi dilakukan saat informan berada dialingkungan kamous maupun saat berada dirumanya. Dalam penelitian ini penulis seringkali bermalam di rumah informan terkhusus informan yang berdomisili Makassar. Sedangkan dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa prestasi akademik dan catatan perkuliahan dan proses akademik informan yang lain. Proses analisis data dilakukan berdasarkan cara (Huberman & Miles, 2002) adalah melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penulis menggunakan teknik triangulasi sehingga data yang telah berhasil diekstrak, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian akurasi dan kebenarannya dapat dipastikan. Triangulasi dalam uji kredibilitas, seperti memeriksa data dari berbagai sumber, cara dan waktu (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi waktu.

PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Mahasiswa Melakukan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial, dari data yang diperoleh dari bidang pelayanan administrasi dan Registrasi Fakultas Ilmu Sosial menunjukkan bahwa keadaan mahasiswa terdaftar semester genap tahun ajaran 2018/2019 masih ada mahasiswa yang seharusnya telah selesai. Dari angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang sedang dalam proses penyelesaian. Untuk angkatan 2012, tahun ini adalah tahun terakhir dalam masa studinya. Angkatan 2014 dan 2015 masih memiliki kendala-kendala dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Pada Awal Semester Ganjil peneliti melakukan pembaharuan data melalui data yang di ambil dari setiap prodi di fakultas ilmu sosial setelah mengamati lebih jauh tentang fenomena prokrastinasi yang terjadi pada setiap prodi di Fakultas Ilmu Sosial maka peneliti memperoleh data lengkap mahasiswa prokrastinator beserta jumlah keseluruhan mahasiswa yang masih berstatus aktif kuliah jumlah mahasiswa aktif terdiri dari angkatan 2013-2015 Program studi PPKN sebanyak 44 orang.

Program Studi Sosiologi sebanyak 49 Orang. Program studi pendidikan administrasi perkantoran sebanyak 17 orang. Program studi pendidikan sosiologi sebanyak 57 orang. Program studi pendidikan IPS sebanyak 86 orang. Pendidikan sejarah sebanyak 85 orang. Pendidikan antropologi sebanyak 24 orang. Dan program studi ilmu administrasi negara sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menemukan bahwa ada empat faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yaitu pengelolaan waktu yang kurang baik, sulit berkonsentrasi, kurangnya kepercayaan diri, dan mudah bosan saat mengerjakan tugas. Hal ini juga dikonfirmasi oleh (Knaus, 2000), yang menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan penundaan, yaitu: a) miskin manajemen waktu, penundaan berarti kurangnya kemampuan untuk mengelola waktu dengan bijak. Sehingga berakibat individu memilih menunda mengerjakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya karena prioritas dan tujuan tidak; b) sulit berkonsentrasi, memikirkan hal lain saat mengerjakan tugas atau konstreansi terganggu oleh hal lain di luar tugas tersebut misalnya memikirkan makanan, memikirkan pacar, dan lain sebagainya; c) takut gagal. Rasa takut akan kegagalan bisa membuat seseorang berhenti dalam menyelesaikan tugas, rasa takut seperti tidak berhasil dalam bidang apapun atau tidak puas dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas.d) bosan mengerjakan tugas, bosan dengan tugas pekerjaan saat ini membuat seseorang menunda menyelesaikan tugasnya

Pengelolaan waktu yang kurang baik menjadi factor pertama penyebab terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Beberapa diantara informan penelitian masuk dalam organisasi baik internal maupun external kampus. Dalam pelaksanaannya informan penelitian terkadang tidak mampu memutuskan yang mana harus di prioritaskan terlebih dahulu. Mereka kebanyakan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan organisasi disbanding dengan mengikuti kuliah jika kuliah dan kegiatan mereka berbenturan waktunya. Selain informan cenderung menunda-nunda dalam melakukan tugas yang diberikan oleh dosen dan bahkan memilih untuk tidak bekerja. Hal ini kemudian menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian kuliah dan lulus tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Faktor yang kedua adalah sulit berkonsentrasi dalam menjalani proses akademik dikampus. Ada banyak hal yang menyebabkan konsentrasi mahasiswa ini terbagi. Salah satu yang paling berpengaruh adalah game online yang saat ini sedang mereka gandrungi. Bahkan terkadang mereka tidak masuk kuliah karena pada malam harinya mereka begadag main game. Dan saat mereka memaksakan untuk masuk kuliah mereka didalam kelas malah hanya merasakan kantuk. Selain itu kegiatan organisasi yang juga membutuhkan ekstra tenaga dan pikiran membuat mereka susah berkonsentrasi dalam menjalankan perkuliahan.

Kepercayaan diri informan menjadi kurang saat sudah banyak teman angkatan mereka yang telah selesai. Akhirnya terkadang mereka mengikuti perkuliahan hanya seorang diri berbaur dengan angkatan di bawahnya. Terkadang masalah ini berkaitan

dengan gengsi mereka sebagai senior. Belum lagi saat mereka di kelas dosen kebanyakan memberikan mereka tugas untuk menjawab pertanyaan yang muncul saat perkuliahan padahal mereka juga tidak begitu paham. Dan demi menjaga wibawa di hadapan junior terkadang mereka memilih untuk tidak masuk kuliah.

Faktor yang terakhir adalah informan merasa sangat mudah bosan saat mengerjakan tugas. Tugas yang datangnya bertubi-tubi dari dosen membuat mereka jenuh. Apalagi banyak faktor pengganggu lain yang terkadang lebih menarik dibandingkan mengerjakan tugas. Mereka lebih menyukai membaca berita-berita atau bermain di media sosial. Hal ini menyebabkan terkadang tugas mereka terbengkalai. Akibatnya mereka kemudian tidak lulus pada mata kuliah tersebut.

Dari beberapa faktor yang dikemukakan oleh Knaus, beberapa mahasiswa mengalami hal tersebut sehingga banyak dikalangan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Berbagai alasan muncul pada mahasiswa yang sedang dalam penyelesaian, mulai dari faktor psikologi maupun faktor fisik. Setelah melakukan wawancara, mahasiswa yang merupakan informan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dipengaruhi oleh faktor psikologis atau faktor-faktor yang berada dalam diri individu. Hal ini ditunjukkan melalui banyaknya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi karena alasan kepribadian seperti mudah bosan, tidak percaya diri, tidak dapat berkonsentrasi, bahkan ada yang kurang percaya diri terhadap hasil kinerjanya sendiri sehingga membutuhkan orang lain untuk membantunya menyelesaikan tugasnya.

Dampak konkret dan dampak emosional prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang telah mengalami prokrastinasi akademik mengatakan bahwa kerugian-kerugian yang dialami sangat berdampak pada kehidupannya yaitu tanggung jawab terhadap orang tua belum terpenuhi, hilangnya peluang pekerjaan, tenggang waktu yang telah terlampaui hingga harus membayar UKT lagi, hingga kehilangan teman karena semua teman telah selesai.

Hal ini juga dipaparkan oleh (Rothblum, Solomon, & Murakami, 1986) yang menyatakan bahwa dampak negatif akan dirasakan oleh mahasiswa dalam kehidupan mereka jika prokrastinasi dilakukan secara terus menerus. (Van Wyk, 2006) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki konsekuensi konkret dan emosional. Dampak konkret yaitu dampak yang timbul diluar diri individu. Dampak konkret ini berefek pada 3 hal yaitu diri prokrastinator itu sendiri, bagi kampus dan bagi lingkungan sosialnya. Seperti yang dikemukakan oleh ketua prodi pendidikan sejarah yaitu Pak Bahri bahwa dalam borang ada salah satu item tentang kelulusan mahasiswa yang selesai 3,6 tahun berapa orang, 3,8 tahun berapa orang, 4 tahun berapa orang dan yang selesai 5 tahun itu berapa orang. Yang terlambat selesai tentu akan mengurangi grade di borang akreditasi program studi. Dampaknya tentu menjadi contoh yang tidak baik bagi mahasiswa yang aktif.

Selain itu dampak konkret lain yang ditimbulkan mahasiswa yang mengalami prokrastinasi adalah suasana kelas yang kurang kondusif yang disebabkan oleh jumlah mahasiswa dalam satu kelas melebihi batas normal karena adanya tambahan

dari mahasiswa semester akhir yang belum selesai. Adanya ketidakseimbangan antara mahasiswa baru dan mahasiswa yang selesai. Setiap tahun ada penerimaan mahasiswa baru di program studi masing-masing dari tiap angkatan, ini menyebabkan ketidakseimbangan mahasiswa baru dan mahasiswa yang selesai, sedangkan mahasiswa yang selesai hanya beberapa.

Dampak emosional yang dirasakan oleh mahasiswa yang mengalami prokrastinasi misalnya mulai dari sindiran tetangga, hingga kehilangan teman-teman, dimana teman-teman mereka sudah pada sibuk dengan berbagai aktivitas setelah selesai kuliah. Sindiran dari tetangga atau keluarga ini membuat mereka semakin tidak percaya diri dan merasa rendah diri. Dan yang kedua mereka kehilangan teman seangkatan yang bisa membantu, mereka merasa rishi bergabung dengan angkatan di bawahnya yang kemudian semakin menambah rasa malas untuk mengikuti perkuliahan.

Untuk mengatasi Fenomena Prokrastinasi Akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu sosial maha berbagai upaya dilakukan oleh berbagai macam pihak, mulai dari ketua prodi, Penasehat Akademik dan terutama orang tua dari mahasiswa pelaku prokrastinasi. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: pertama, meningkatkan pelayanan akademik, memaksimalkan peran penasehat akademik, membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa dan orangtuanya. Kedua Upaya yang dilakukan oleh ketua prodi berupa: membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa yang bersangkutan, memberikan bimbingan dan arahan, memberikan dukungan moril. Ketiga Upaya dari orang tua meliputi: memonitoring perkembangan skripsi dan memberikan dukungan moril dan materil.

PENUTUP

Prokrastinasi akademik adalah perilaku yang cenderung menghindari atau menunda tugas yang disebabkan oleh adanya tujuan lain yang ingin dicapai ataupun karena ada aktivitas lain yang lebih menyenangkan untuk dikerjakan. Faktor penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik yaitu: a) Buruknya pengelolaan waktu; b) sulitberkonsentrasi; c) takut gagal; dan d) bosan mengerjakan tugas. 2) Dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak konkret dan dampak emosional. Faktor ini membuat mahasiswa menunda untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Dampak prokrastinasi akademik bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah dampak konkret dan dampak emosional. Dampak konkret meliputi dampak bagi prokrastinator, bagi kampus yang terkait pada citra Prodi/ Jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial, dan kehidupan sosialnya. Sedangkan dampak emosional *heightened stress* (meningkatnya tingkat stress), *frustration and anger* (frustasi dan mudah marah), dan *lower motivation* (rendahnya motivasi diri).

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. D., & Muzaqi, S. (2016). *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja*. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 2(2), 30–39.
- Bendicho, P. F., Mora, C. E., Añorbe-Díaz, B., & Rivero-Rodríguez, P. (2016). *Effect on academic procrastination after introducing augmented reality*. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 13(2), 319–330.
- Curtis, S., & Shani, N. (2002). *The effect of taking paid employment during term-time on students' academic studies*. *Journal of Further and Higher Education*, 26(2), 129–138.
- Dolton, P., Marcenaro, O. D., & Navarro, L. (2003). *The effective use of student time: a stochastic frontier production function case study*. *Economics of Education Review*, 22(6), 547–560.
- Ernima, Y. R., Parimita, W., & Wibowo, A. (2016). *Locus of control dan prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4(2), 87–106.
- Grunschel, C., & Schopenhauer, L. (2015). *Why are students (not) motivated to change academic procrastination?: an investigation based on the transtheoretical model of change*. *Journal of College Student Development*, 56(2), 187–200.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage.
- Knaus, W. J. (2000). *Procrastination, blame, and change*. *Journal of Social Behavior and Personality*, 15(5), 153.
- Masrurroh, A. (2013). *Praktik Budaya Akademik Mahasiswa*. *Paradigma*, 1(2).
- Mayasari, L. (2007). *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasional, D. P. (2000). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta.
- Putri, P. W. (2013). *Analisis faktor prokrastinasi akademik: Studi pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2009 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rothblum, E. D., Solomon, L. J., & Murakami, J. (1986). *Affective, cognitive, and behavioral differences between high and low procrastinators*. *Journal of Counseling Psychology*, 33(4), 387.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Van Wyk, L. (2006). *The relationship between procrastination and stress in the life of the high school teacher*. University of Pretoria.